

**KONFLIK PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA NOVEL
“DUA GARIS BIRU” KARYA LUCIA PRIANDARINI**



Oleh:

Rezky Rahma Dhanti Salsabila

NPM 1810013111013

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

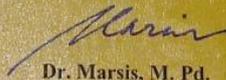
HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Konflik Psikologis Tokoh Utama Novel
"Dua Garis Biru" Karya Lucia Priandarini
Nama : Rezky Rahma Dhanti Salsabila
Nomor Pokok Mahasiswa : 1810013111013
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Bung Hatta
Disahkan pada Tanggal : 17 Februari 2023

Disetujui Oleh :

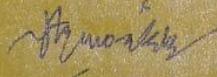
Pembimbing



Dr. Marsis, M. Pd.

Mengetahui :

Dekan FKIP
Universitas Bung Hatta



Dr. Yetty Morelent, M. Hum.

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia



Dr. Gusnetti, M. Pd.

PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rezky Rahma Dhanti Salsabila
Nomor Pokok Mahasiswa : 1810013111013
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Bung Hatta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Konflik Psikologis Tokoh Utama Novel "Dua Garis Biru" Karya Lucia Priandarini adalah benar karya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 17 Februari 2023

menyatakan

METERAI
TEMPEL
10000
577AKX238570594

Rezky Rahma Dhanti Salsabila

ABSTRAK

Konflik Psikologis Tokoh Utama *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konflik psikologis, faktor konflik psikologis, dan akibat konflik psikologis tokoh utama novel "*Dua Garis Biru*" karya Lucia Priandarini. Teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : (1) sastra yang dikemukakan oleh Welles dan Warren. (2) karya sastra yang dikemukakan oleh Rokhmansyah (3) novel yang dikemukakan oleh Wicaksono (4) psikologi yang dikemukakan oleh Adnan dan psikologi sastra yang dikemukakan oleh Minderop (5) konflik psikologis yang dikemukakan oleh Gerungan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Langkah-langkah yang dilakukan untuk dalam pengumpulan data adalah (1) membaca novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini, agar mendapat pemahaman tentang isi novel yang lebih jelas lagi dan mengerti secara keseluruhan (2) mencatat dan menandai data yang ditemukan (3) mengelompokkan data sesuai dengan objek penelitian (4) menyajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi. Sedangkan langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis data adalah : (1) mengklasifikasikan data, (2) menentukan konflik psikologis yang dialami tokoh utama dalam novel, (3) menguraikan faktor penyebab terjadinya konflik psikologis, (4) menemukan gambaran sikap akibat konflik psikologis yang dialami tokoh utama dan (5) menyimpulkan hasil analisis data secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa (1) terdapat lima belas konflik psikologis yang dialami tokoh utama yaitu Bima dan Dara, berdasarkan bentuknya yaitu konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, konflik menjauh-menjauh (2) terdapat dua faktor penyebab konflik psikologis tokoh utama Bima dan Dara yaitu faktor personal dan situasional, data yang ditemukan berjumlah tiga puluh tiga data, dan (3) terdapat akibat konflik psikologis yaitu frustrasi, kekecewaan, ketidakberdayaan, dan kemarahan yang dialami tokoh utama Bima dan Dara, data yang ditemukan berjumlah sembilan belas data. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan adanya konflik psikologis yang dialami tokoh utama pada novel ini, kedua tokoh utama yaitu Bima dan Dara mengalami tiga konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh, namun pada penelitian ini kedua tokoh utama cenderung mengalami konflik mendekat-menjauh. Konflik psikologis yang dialami tokoh utama disebabkan oleh faktor personal dan faktor situasional, dan kedua tokoh utama juga merasakan akibat yang ditimbulkan dari konflik psikologis. Kisah Bima dan Dara pada novel *Dua Garis Biru* mengandung hikmah tentang pentingnya berfikir sebelum bertindak dan keberanian untuk menyelesaikan masalah, jika yang dilakukan hanya menghindari masalah, maka suatu waktu akan menjadi bom waktu yang menghadirkan penyesalan di kemudian hari.

Kata kunci : karya sastra, novel, konflik psikologis, tokoh utama.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6

BAB II KERANGKA TEORETIS

2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Karya Sastra	7
2.1.2 Novel	9
2.1.3 Unsur-Unsur Intrinsik Novel.....	10
2.1.4 Psikologi Sastra	15
2.1.5 Konflik	16
2.1.6 Konflik Psikologis.....	18
2.2 Penelitian yang Relevan	27
2.3 Kerangka Konseptual	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	30
3.2 Data dan Objek Penelitian.....	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4 Teknik Pengujian Data.....	32
3.5 Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data.....	33
4.2 Analisis Intrinsik Novel	37
4.3. Analisis Data	38
4.3.1 Bentuk Konflik Psikologis	38
4.3.2 Faktor Penyebab Konflik Psikologis.....	45
4.3.3 Akibat konflik Psikologis.....	55
4.4 Pembahasan.....	62

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	67
5.2 Rekomendasi	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	71
----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya karya sastra bersifat imajinatif. Dengan adanya pengalaman terhadap suatu permasalahan, atau peristiwa yang menarik bagi penulis, sehingga muncul gagasan yang diiringi imajinasi lalu dituangkan melalui tulisan. Pada umumnya, karya sastra berfungsi sebagai hiburan, oleh karena itu karya sastra lebih menarik untuk dinikmati oleh khalayak ramai. Seringkali hasil seni dari karya sastra memberikan gambaran kehidupan, sehingga pembaca merasa terhubung dengan karya sastra. Melalui karya sastra, pembaca mendapatkan pandangan baru, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam mencerna nilai-nilai kehidupan dari berbagai sudut pandang.

Karya sastra terbagi tiga, salah satunya prosa. Prosa terbagi dua yaitu prosa lama dan prosa baru. Salah satu bentuk prosa baru yaitu novel. Pada zaman ini banyak penulis novel yang mengangkat tema permasalahan remaja sehingga pembaca-pembaca generasi muda menjadikan novel sebagai pilihan untuk mendapatkan pandangan baru terhadap hidup. Rata-rata penulis novel terinspirasi oleh permasalahan sekitarnya, atau pengalamannya sendiri. Namun dalam proses penulisan, tentunya tidak diceritakan secara realitas, penulis berimajinasi menghadirkan tokoh dan watak dalam novel.

Banyak novel yang mengangkat tema kehidupan remaja sekolah, seperti beberapa novel berikut yang berjudul "*Dear Nathan*", "*Teluk Alaska*" , dan

“*Kisah untuk Geri*” judul-judul novel tersebut cenderung menceritakan kisah asmara remaja yang indah di masa SMA, dan novel-novel tersebut termasuk novel best seller yang digandrungi remaja SMA. Mengingat sebagian besar pembaca novel merupakan usia remaja, sangat disayangkan bahwa tidak satupun dari tiga novel best seller tersebut membahas tentang edukasi seks untuk remaja.

Edukasi seks pada remaja sangat penting dibahas untuk meningkatkan kesadaran pada remaja agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas. Berdasarkan jurnal *Teologi Sistematis Dan Praktika* yang berjudul “Pendidikan Seks Pada Remaja” karya Stefanus M. Marbun mengatakan bahwa Masa remaja adalah masa yang paling signifikan untuk mendapatkan pendidikan seks. Segini mungkin orang tua harus prepentif untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada diri anak tersebut. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yakni dari umur 12 tahun sampai 18 tahun, yang ditandai dengan kematangan fisik, intelektual. Sebuah riset dilakukan oleh Durex Indonesia tentang kesehatan reproduksi dan seksual, datanya menunjukkan 84% remaja berusia 12-17 tahun belum mendapatkan edukasi seks.

Dari sekian banyak novel yang mengangkat permasalahan remaja, novel *Dua Garis Biru* menarik untuk dijadikan objek penelitian. Permasalahan yang ada dalam novel ini, tidak hanya seputar romansa anak muda pada umumnya. Menyinggung hubungan anak dan orang tua, serta kesadaran akan pentingnya edukasi seks yang selama ini dianggap tabu oleh sebagian masyarakat di Indonesia. Selain itu, Alur cerita dikemas sangat baik dalam novel ini dan

membuat pembaca punya pembelajaran dari kisah Bima dan Dara. Penggunaan bahasa dalam novel ini cenderung ringan untuk dibaca anak remaja.

Novel berjudul *Dua Garis Biru*, yang ditulis oleh Lucia Priandarini. Tokoh dan alur cerita novel ini adalah hasil imajinasi penulis, namun permasalahan yang diangkat dalam novel ini terinspirasi dari teman kakaknya sendiri. Rini menjadikan menulis sebagai kesenangannya. Wanita cantik asal kota Malang ini pernah menjadi reporter di beberapa media gaya hidup, menulis naskah nonfiksi untuk beberapa penerbit, dan hingga kini menulis konten untuk beberapa media daring. Setelah dua novelnya, *Episode Hujan* dan *11.11* (2016), ia menovelkan skenario karya Gina S. Noer, *Posesif* (2017) dan *Dua Garis Biru* (2019), juga buku anak, *Dunia Ara*, dari semesta Film Keluarga Cemara (2018). Setelah menerbitkan buku nonfiksi kesembilannya, *Mengejar Ujung Pelangi* (2020), pada 2021 ia menulis buku puisi pertamanya, *Panduan Sehari-hari Kaum Introver dan Mager*. Dan beberapa penghargaan yang pernah diraih oleh ibu satu anak ini yaitu Nominasi Buku Sastra Pilihan Tempo pada tahun 2021. Lalu Pemenang 1 Kategori Jurnalis, Lomba Menulis Alzheimer, Yayasan Alzheimer Indonesia, Maret 2015. Dan pemenang 1 Lomba Cerpen AJB Bumiputera, 2009 (<https://cerita-dwipantara.blogspot.com>)

Mengangkat tema kehamilan remaja di luar nikah, novel berjudul *Dua Garis Biru* bercerita tentang sepasang remaja SMA bernama Bima dan Dara. Dara, remaja yang memiliki nilai akademik baik, kesayangan guru, dan berasal dari keluarga menengah ke atas. Ia sudah menjalin hubungan pacaran dengan teman sekelasnya yang bernama Bima. Berbeda dengan Dara, Bima remaja yang

cukup santai dengan nilai akademiknya, remedial nilai bukan sesuatu yang baru bagi Bima. Bima yang menyadari dirinya bukan murid yang pintar dan dari keluarga yang sederhana, tidak punya rencana untuk kuliah setelah SMA.

Perbedaan antara Bima dan Dara yang cukup kontras, tidak mengurangi api asmara antara mereka. Mereka tetap saling mencintai, sampai suatu hari mereka gegabah dalam bertindak yaitu melakukan hubungan di luar batas, sehingga membuat Dara hamil. Tentunya banyak Resiko yang harus mereka hadapi, serta konflik anak dan orang tua.

Selain itu, tokoh utama Dara dan Bima juga punya konflik internal. Beberapa perbedaan pendapat terhadap masa depan, dan anak mereka. Dalam novel juga diceritakan beberapa cara yang mereka lakukan, untuk menyelesaikan permasalahan yang telah mereka perbuat. Setelah upaya mereka untuk menyembunyikan kehamilan Dara gagal, dan berakhir dikeluarkan dari sekolah. Mereka kira masalah akan berkurang saat sudah menikah, namun yang terjadi justru sebaliknya. Menikah dengan usia remaja, mental yang belum stabil dan kehamilan dini membuat kerumitan baru untuk mereka.

Dalam novel ini, pada akhir cerita tidak berakhir dengan indah. Cukup realistis untuk dijadikan media pembelajaran bagi pembaca, khususnya remaja agar berfikir sebelum bertindak. Semua permasalahan dan konflik yang terjadi, dengan mental yang belum stabil sangat mempengaruhi psikologis, sikap dan pemikiran tokoh utama yaitu Bima dan Dara.

Dari penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik meneliti “Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini” karena beban batin dan konflik yang dialami tokoh utama cukup berat untuk anak usia SMA. Adapun salah satu contoh konflik psikologis, yang dialami tokoh utama Novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini adalah perasaan benci. Pada halaman 24, Dara merasa benci untuk berbohong kepada ibunya.

Selanjutnya, mengingat permasalahan yang diangkat masih sering terjadi di tengah masyarakat, sehingga penting untuk dibahas agar meningkatkan kesadaran bagi remaja bahwa hubungan di luar nikah itu haram dan penuh resiko. Sedangkan untuk orang tua yang mempunyai anak remaja, agar menyadari bahwa menjadi orang tua tidak cukup hanya memenuhi materi atau mengingatkan ibadah anak saja. Tapi perlu juga untuk berbicara dari hati ke hati pada anak, tanpa rasa gengsi dan mendengarkan keluh kesah anak agar tidak ada sisi yang kosong dalam jiwa anak.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan uraian yang ada dalam latar belakang masalah. Banyak hal yang dapat menjadi konflik dalam karya sastra khususnya novel. Agar penelitian ini lebih terfokus, maka penelitian ini difokuskan pada konflik psikologis yang dialami tokoh utama. Seperti faktor penyebab konflik psikologis, serta sikap tokoh utama dalam menghadapi konflik psikologis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, maka rumusan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan, yaitu sebagai berikut : (1) Apa saja bentuk konflik psikologis yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini? (2) Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya konflik psikologis oleh tokoh utama dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini? (3) Bagaimanakah akibat dari konflik psikologis yang dialami oleh tokoh utama?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bentuk konflik psikologis yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini. (2) Mengetahui faktor penyebab konflik psikologis yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini. (3) Mendeskripsikan akibat yang ditimbulkan dari konflik psikologis yang dialami oleh tokoh utama.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: (1) Guru, calon guru, dan siswa sebagai materi pelajaran dalam bidang kesusastraan Indonesia; (2) Mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menambah pengetahuan dan menjadi referensi dalam tinjauan psikologi sastra; (3) Pembaca, agar dapat menambah wawasan psikologis dalam karya sastra khususnya novel.